

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* dimana hasil kajiannya merupakan sebuah deskripsi tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja putri yang mana penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang bukan angka statistik tetapi berbentuk tulisan tentang perkataan ataupun perilaku yang terlihat. Menurut Best sebagaimana dikutip Sukardi dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

“penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya”.<sup>1</sup>

Alasan memilih kualitatif dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu metode yang digunakan merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah<sup>2</sup>.

Pendekatan deskripsi kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif yang sebenarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan menafsirkan tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun atau turun kelapangan dan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, ed. revisi, 2021), hlm. 157.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

berada di sana serta mengamati keseluruhan proses sosial yang terjadi. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian lapangan di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Dari sini peneliti benar-benar menggali data secara langsung berupa wawancara individu terhadap orang tua dan remaja putri. Selain itu peneliti juga menggali data serta informasi berupa observasi secara langsung terkait pola pembinaan akhlak yang terdapat di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan karena penelitian secara langsung dianggap sebagai metode yang efektif dalam menggali data mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja putri sebab dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atas suatu *unit social* selama kurun waktu tertentu, dan data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tulisan maupun lisan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara penelitiannya dilakukan secara bertahap. Tujuan penelitian *kualitatif* diarahkan untuk memahami fenomena *social* dari *perspektif*. Ini diperoleh melalui pengamat *partisipatif* dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>3</sup> Penelitian ini mempelajari secara *intensif* latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial berupa suatu komunitas yang menjadi subjek.

Tujuan *deskripsi kualitatif* adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian ini,

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Matode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12

penulis akan mengungkapkan data dengan mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena-fenomena yang terjadi Di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung, yang tentunya berkaitan tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja putri Di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Bentuk penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga. Oleh sebab itu, berangkat dari tema atau topik yang ada, penulis menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variable penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai *key instrument* sebagai pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data untuk mengumpulkan data-data di lapangan dan sekaligus menjadi instrumen aktif, yaitu sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai orang tua dan remaja putri. Sebagai pengamat (*observer*), peneliti mengamati peran-peran orangtua sebagai teladan, pendidik, pelindung dan pembimbing dalam pembinaan akhlak tersebut hingga remaja putri di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung mampu menerapkan perilaku berbudi pekerti yang luhur dan bertingkah laku yang baik sebagai wujud pembinaan akhlak untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 12.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Rw 04 tepatnya di Dusun Pojok Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini berada di tengah perkampungan masyarakat pedesaan, tepatnya pada perbatasan kota Kediri dengan Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian di Rw 04 tepatnya di Dusun Pojok Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini berdasarkan pertimbangan:

- 1) Dari segi lokasi yang strategis dan mudah terjangkau oleh peneliti serta kawasan yang sudah dipahami peneliti. Suatu alasan yang cukup mendasar adalah perlunya kemenyatuan peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam waktu yang cukup lama. Peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian, perlunya kemenyatuan peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam waktu yang cukup lama akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji tema penelitian yang sama dengan yang diangkat oleh peneliti terkait peran orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja putri di wilayah yang dijadikan lokasi penelitian saat ini.
- 3) Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada setting yang alamiah. Konsep kerja ini menghendaki bahwa kehadiran peneliti di setting penelitian tidak akan merubah situasi atau prilaku orang yang diteliti, kondisi ini sangat menguntungkan bagi tercapainya kondisi yang alamiah tersebut. Dengan demikian berlangsungnya berbagai fenomena dan peristiwa menjadi objek pengamatan terjadi secara alamiah. Tuntutan studi alamiah tersebut merupakan suatu pertimbangan yang tidak bisa dikesampingkan dan turut menyertai alasan pemilihan lokasi penelitian ini.

- 4) Selain alasan diatas, alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebab berdasarkan survei sebelum memasuki lapangan ditemukan beberapa kasus yang melibatkan remaja putri, lima diantaranya merupakan kasus MBA (Married By Accident) pada remaja putri usia sekolah menengah. Meninjau dari hal tersebut disisi lain lokasi penelitian ini juga memiliki nilai plus dalam hal menampung kegiatan remaja. Sehingga, dirasa terdapat keunikan pada pola asuh orang tua kepada anak perempuan yang didalamnya tidak lepas dari pembinaan akhlak, sehingga perlu untuk peneliti kaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana peran dari orang tua dalam menyikapi kasus pada remaja putri dan memberikan pembinaan akhlak pada remaja putri di wilayah atau lokasi tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.<sup>5</sup> Sumber data meliputi dua jenis, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti<sup>6</sup>.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi. Jadi, data yang dimaksud dapat berupa dokumen tidak resmi yaitu sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada hal sumber data primer dalam penelitian ini

---

<sup>5</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, cet-7, 2015), hlm. 129.

<sup>6</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 23

adalah orangtua dan remaja di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, sekripsi, dll.<sup>7</sup> Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.<sup>8</sup> Jadi, Sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Sumber data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dari arsip desa berupa sejarah desa, data penduduk, foto atau dokumentasi tentang desa, dll.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>9</sup> Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>10</sup>

Adapun teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuannya yaitu untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti mengamati beberapa hal terkait dengan proses pembinaan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

<sup>9</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penulisan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, ed.3 cet-1, 2017), hlm. 54.

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet-14, 2017), hlm. 63.

akhlak yang akan penulis amati secara langsung, yaitu dengan mengamati perilaku ataupun kebiasaan-kebiasaan pola asuh yang digunakan orang tua dalam membina akhlak pada remaja putri yang ada di Rw. 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Sehingga peneliti akan memperoleh data secara nyata dan semakin kuat.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>11</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti<sup>12</sup>.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan mudah, mulai dengan informasi fakta, tidak pada pertanyaan multiple, tidak menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building report, mengulangi jawaban untuk klarifikasi, dan memberikan kesan positif. Peneliti akan mengetahui dan menemukan informasi secara detail, orisinal,

---

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan Teori, Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet-3, 2019), hlm. 179.

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, cet-3, 2016), hlm. 71

dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*)

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpinpin yang memungkinkan masih terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reabilitas secara langsung dapat diarahkan dan memihak pada persoalan-persoalan yang diteliti. Walaupun *draft* wawancara digunakan dalam wawancara ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak kaku.

Seperti halnya dalam teknik pengumpulan data dengan observasi, maka dalam wawancara ini pun hasilnya dicatat dan direkam "*recording*" untuk menghindari kesesatan. Disamping itu, peneliti juga menggunakan teknik *recall* (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang suatu hal. Ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian jawaban dari responden. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka data tersebut dapat disebut sudah final.

Obyek atau sasaran dari Wawancara ini yaitu orang tua dan remaja putri yang berkaitan langsung dengan konteks penelitian tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak kepada remaja putri Di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan. Adapun yang menjadi

---

<sup>13</sup> Husaini dan Purnomo, *Metode Penelitian...*, hlm. 176.



dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, maupun laporan kegiatan terkait dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja putri di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Dokumen-dokumen ini nantinya akan digunakan sebagai pemerkuat hasil yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya. Adapun dokumen-dokumen tersebut ialah:

- a. Profil atau Sejarah Desa Pojok
- b. Struktur organisasi Desa Pojok
- c. Dokumen-dokumen lain yang diperlukan peneliti

## **F. Analisa Data**

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Maka Peneliti melakukan analisa data, yaitu proses mengatur secara sistematis data-data yang sudah didapat, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami.

Menurut Miles Huberman Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyak terhadap dunia sekitarnya, diantaranya sebagai berikut<sup>14</sup>:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam langkah ini, data-data yang telah didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilah dan dipilih sesuai dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 127

putri Di Rw 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Data yang direduksi akan mempermudah bagi penulis untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

## 2. Model Data

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Melalui penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>15</sup> Penulis menyusun data-data dalam bentuk narasi yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya agar lebih mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang dilakukan, kemudian disajikan dalam bentuk kalimat. Penulis juga menggunakan teknik triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu memberikan pertanyaan yang sama pada narasumber yang berbeda.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian *validitas* dan *reliabilitas* pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>16</sup>

### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 341.

<sup>16</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No.1 (2017), hlm. 75.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a) Perpanjangan pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>18</sup> Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sampai data yang diperoleh sudah benar-benar tidak ada lagi yang menambahkan informasi baru.

b) Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Maksudnya peneliti yang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data<sup>19</sup>.

Pengertian lain mengenai triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Lexy J. Moleong teknik triangulasi memiliki empat macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi<sup>20</sup> dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 270.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 248

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.330

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 330

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi dengan metode menurut<sup>21</sup> Patton dalam Lexy J.Moleong terdapat dua strategi yaitu:

- (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi yang terakhir yaitu dengan teori Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa triangulasi ini dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Selain ke empat triangulasi di atas dalam sumber lain juga terdapat triangulasi waktu. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 331

melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas<sup>22</sup> data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, data yang diperoleh harus sesuai dengan yang ada dilapangan dan membutuhkan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan banyak informasi. Kemudian selanjutnya peneliti akan menyusun dan mengecek kembali dari data-data yang diperoleh.

c) Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi dengan mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>23</sup> Teknik ini dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan data yaitu peneliti mengajak orang lain untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil yang didapatkan oleh orang lain, kemudian akan dapat saling melengkapi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. Peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait keputusan pengalihan pada penelitiannya dengan peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengadaan penelitian.

---

<sup>22</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 95

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 332

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian<sup>24</sup>. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>25</sup> Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependability*. Perbedaannya pengujian ini dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hal. 377

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..... , hlm. 367

## H. Tahap Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat tahapan-tahapan yang dilalui. Secara umum tahap penelitian kualitatif menurut Moleong<sup>26</sup> terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra lapangan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendahuluan (pra lapangan)

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Pada tahap ini dilakukan juga proses pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar, hingga akhirnya mendapat persetujuan dari pembimbing. Pada tahap pra-lapangan ini, Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

#### a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

#### b) Mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing.

#### c) Menjajaki dan menilai lapangan, lingkungan social, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

### 2 Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan, c) berperan serta sambil

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 127

mengumpulkan data<sup>27</sup>. Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

### 3 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan-tahapan penelitian yang penulis lakukan. Pada tahap ini, penulis menyusun semua data yang telah didapat secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah untuk difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini kegiatan analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid. Pada tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 137-143